

PENERAPAN TEKNIK POINTILIS PADA GAMBAR ILUSTRASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 12 SURABAYA JURUSAN SENI LUKIS

Choirul Anwar¹, Drs. Imam Zaini, M.Pd²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: anwrchoirul98@gmail.com

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: imamzaini@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis belum pernah diterapkan di jurusan seni lukis SMK Negeri 12 Surabaya, oleh karena itu peneliti ingin memberikan pengalaman belajar dan wawasan baru kepada peserta didik serta memberikan referensi alternatif materi kepada guru mata pelajaran menggambar. Pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis diharapkan dapat menjadi media pengungkapan ekspresi serta dapat mendorong kecerdasan emosi peserta didik, mengembangkan kepekaan rasa, membantu mengembangkan koordinasi otak, tangan dan mata saat menerapkan teknik pointilis, serta mendorong imajinasi dan kreativitas dalam membuat sebuah gambar ilustrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis hasil gambar siswa kelas X seni lukis 2, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan siswa berhasil memaksimalkan penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki, hal ini ditinjau dari hasil gambar beserta konsep yang dibuat sangat bervariasi dan imajinatif serta dari segi gelap terang yang dihasilkan dari teknik pointilis cukup dipikirkan kerenggangan dan kerapatan titik yang dihasilkan. Berdasarkan keterangan makna yang ditulis, peserta didik membuat konsep berdasarkan pengalaman pribadi, imajinasi, hal yang disukai, dan referensi dari permasalahan yang terjadi serta kejadian yang mereka alami.

Kata kunci: Pembelajaran, Menggambar Ilustrasi, Teknik pointilis.

Abstract

Learning to draw illustrations with the pointillism technique has never been applied in the painting department of SMK Negeri 12 Surabaya, therefore researchers want to provide learning experiences and new insights to students and provide alternative reference materials to drawing subject teachers. Learning to draw illustrations with the pointillism technique is expected to be a medium for expressing expressions and can encourage students' emotional intelligence, develop sensitivity, help develop brain, hand and eye coordination when applying pointillism techniques, and encourage imagination and creativity in making an illustration image. This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the analysis of the results of the drawings of students in class X in painting 2, it can be concluded that all students succeeded in maximizing the application of the pointillism technique in illustration images according to the abilities of the students. The light and dark resulting from the pointillism technique is enough to think about the estrangement and the resulting point density. Based on the description of the meaning written, students create concepts based on personal experience, imagination, things they like, and references to problems that occur and events they experience.

Keywords: Learning, Drawing Illustration, Pointillism Technique.

PENDAHULUAN

Menggambar merupakan kegiatan yang menggunakan perasaan, imaji dan juga kreatifitas guna menciptakan hasil yang estetik. Kegiatan menggambar bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran maupun perasaannya ke dalam bentuk visual. Melalui gambar, seseorang dapat membebaskan perasaannya, mengungkapkan konflik batin yang dialaminya yang mungkin tidak bisa diungkapkan secara verbal. Pelepasan emosi yang terpendam berperan penting bagi orang yang sedang dalam masalah emosional. Ada banyak jenis-jenis menggambar, contohnya menggambar bentuk, konstruktif, ekspresif, suasana dan menggambar ilustrasi.

Gambar ilustrasi merupakan suatu karya seni yang didalamnya terdapat perpaduan antara gambar ekspresi, anatomi dan gambar bentuk. Dalam hal menggambar ilustrasi seorang ilustrator tidak hanya mengekspresikan diri, tetapi juga dituntut untuk mampu mengomunikasikan gagasan yang didapat secara jelas, mudah dan menyenangkan. Dalam seni ilustrasi terdapat beberapa macam teknik dan salah satunya adalah teknik pointilis. Teknik pointilis adalah teknik menggambar atau melukis yang menggunakan unsur titik dalam membentuk suatu pola gambar atau bidang. Dengan memperhatikan kerenggangan dan kerapatan susunan titik akan tercipta ilusi warna, kesan gradasi serta volume pada gambar.

Menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis tergolong sukar dibandingkan dengan teknik menggambar yang lain, karena dalam prosesnya, teknik pointilis mampu memanipulasi ketidaksensitifan mata orang yang melihatnya saat menyusun titik. Dalam membuat gambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis, dibutuhkan kontrol emosi yang baik serta kesabaran dan keuletan dalam mengontrol susunan titik-titik hingga membentuk suatu gambar yang estetik.

Dalam hal inilah remaja dirasa perlu mendapatkan pelajaran mengenai gambar ilustrasi

menggunakan teknik pointilis. Karena pada masa ini, remaja mengalami masa transisi, masa perubahan, masa usia bermasalah dan ambang menuju masa kedewasaan. Menurut Hall (dalam Sarwono, 2011), masa remaja merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai) masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Agar terhindar dari konsep diri negatif, remaja memerlukan pengalaman untuk mengatur emosi, seperti halnya mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional serta menjaga perilaku saat munculnya emosi-emosi yang kuat.

Dalam hal ini, pendidikan seni melalui pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis berupaya menjadi media pengungkapan ekspresi dengan tujuan untuk mendorong kecerdasan emosi peserta didik, mengembangkan kepekaan rasa, membantu mengembangkan koordinasi otak, tangan dan mata saat menerapkan teknik pointilis, serta mendorong imajinasi dan kreativitas dalam menggambar ilustrasi.

SMK Negeri 12 Surabaya adalah sebuah sekolah kejuruan yang terfokus pada seni, desain dan industri kreatif. Di dalam jurusan seni lukis kelas X, terdapat mata pelajaran menggambar yang dalam pembelajarannya mengacu pada kurikulum merdeka. Pada penerapannya biasa menggunakan teknik kering dan basah dengan media yang sering digunakan yaitu pensil, bolpoin, tinta dan cat air. Sedangkan untuk teknik pointilis menggunakan drawing pen di atas kertas belum pernah diterapkan.

Dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru seni lukis di SMK Negeri 12 Surabaya, yaitu bapak Rizky Bachtiar, memaparkan bahwa teknik pointilis belum pernah diterapkan karena bukan suatu pelajaran pokok, serta dengan perkembangan teknologi, di luar sekolah siswa bisa mengeksplor seni ilustrasi dan menerapkan gaya teknik pointilis secara mandiri. Namun dalam hal ini akan dirasa lebih efektif jika materi pointilisme disampaikan dan diterapkan oleh pendidik secara langsung. Menurut Nana Sudjana

(2010:39) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk memberikan pengalaman belajar serta wawasan baru kepada peserta didik mengenai “Penerapan Teknik Pointilis pada Gambar Ilustrasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya Jurusan Seni Lukis”, dan sekaligus menjadi obyek penelitian. Karena pembelajaran seni rupa khususnya materi menggambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis belum pernah diterapkan pada peserta didik kelas X jurusan seni lukis SMK Negeri 12 Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan penerapan teknik pointilis hitam putih menggunakan media drawing pen di atas kertas pada siswa kelas X SMKN 12 Surabaya, jurusan seni lukis?, Bagaimana proses pembelajaran menggambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis pada siswa kelas X SMKN 12 Surabaya, jurusan seni lukis?, Bagaimana hasil gambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis siswa kelas X SMKN 12 Surabaya, jurusan seni lukis ?

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih menggunakan drawing pen pada siswa kelas X SMKN 12 Surabaya, jurusan seni lukis. Mendeskripsikan proses menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis pada siswa kelas X SMKN 12 Surabaya, Jurusan Seni Lukis. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil gambar ilustrasi dengan teknik pointilis yang telah dibuat oleh siswa kelas X SMKN 12 Surabaya, Jurusan Seni Lukis.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk pendidik serta memberikan referensi alternatif materi menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih menggunakan drawing pen, untuk menambah wawasan peserta didik tentang seni ilustrasi dan mendapatkan pengalaman belajar dalam mengontrol emosi dalam berkarya seni

menggunakan teknik pointilis. Bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa, serta bagi peneliti mendapatkan pengalaman beradaptasi dengan berbagai karakter peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek, seperti halnya perilaku, tindakan, persepsi dan motivasi.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kondisi tertentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan proses dan hasil dari penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya, Jurusan Seni Lukis.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Surabaya, Jurusan Seni Lukis. Di dalam kelas X jurusan seni lukis dibagi menjadi 2 kelas yaitu SL-1 dan SL-2. Namun dalam subjek penelitian ini, nantinya fokus terhadap siswa kelas X SL-2, alasannya karena saran dari ibu Ellys Nanik selaku guru mata pelajaran menggambar yang menyatakan kelas X SL-2 lebih siap jika diberikan materi gambar ilustrasi dengan teknik pointilis, karena telah sampai ke pembekalan materi dasar sketsa dan gambar bentuk, berbeda dengan kelas X SL-1 yang belum tuntas dalam hal penyampaian materi dasar. Objek penelitian ini adalah hasil gambar ilustrasi siswa kelas X SL-2 dengan teknik pointilis hitam putih menggunakan drawing pen.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 12 Surabaya, Jl. Siwalankerto Permai No. 1 RT/RW: 4/6 Kode Pos: 60236 Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kabupaten Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober 2021 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: 1) Observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data berdasarkan proses pembelajaran menggambar ilustrasi dengan

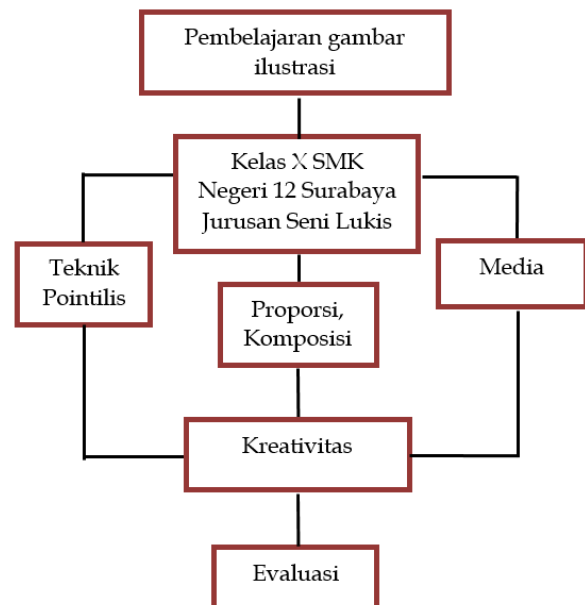
menggunakan teknik pointilis; 2) Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif, seperti halnya informasi secara lisan dari bapak Biwara Sakti Parcihara selaku kepala sekolah SMK Negeri 12 Surabaya, kepala jurusan seni lukis yaitu bapak Wiji Utomo, guru mata pelajaran menggambar yaitu ibu Ellys Nanik, serta dari siswa kelas X seni lukis 2 jurusan seni lukis tentang penerapan menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis; 3) Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sumber keterangan data serta akurasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, hal ini meliputi dokumentasi proses kegiatan pembelajaran menggambar ilustrasi dan hasil akhir gambar ilustrasi siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam reduksi data terdapat kegiatan merangkum dan memfokuskan hal-hal pokok yang dirasa penting untuk kebutuhan data. Fokus masalah dalam penelitian adalah mengamati proses penerapan dan hasil menggambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis dengan kreativitas setiap siswa, dengan menelaah hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian dapat diuraikan, dimulai dari pembahasan tentang awal persiapan sampai proses pembelajaran mengenai penerapan menggambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis dengan *drawing pen* yang dilakukan oleh siswa kelas X SL-2. Hasil karya siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk contoh hasil gambar beserta uraian. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui kemampuan siswa saat menerapkan teknik pointilis pada gambar ilustrasi.

Penarikan kesimpulan dapat diperoleh dari data yang telah melalui proses penelitian penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi yang dilaksanakan di kelas X SL-2, SMK Negeri 12 Surabaya, jurusan seni lukis. Kesimpulan tersebut bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti pada rumusan masalahnya.

Menurut Sugiyono (2007:121) menyatakan bahwa hasil penelitian dikatakan valid apabila data yang terkumpul sesuai dengan objek yang diteliti. Peneliti menggunakan triangulasi data yang digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid seperti halnya variable data.

Berikut adalah kerangka pikiran yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam konsep berpikir tentang penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya. Peneliti menggunakan bagan kerangka pemikiran saduran dari Rohidi (2000: 18). Berikut adalah siklus kerangka yang telah disesuaikan berdasarkan kerangka pemikiran peneliti:



Gambar 1. Kerangka pemikiran pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis.

KERANGKA TEORETIK

1. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa berperan dalam menyeimbangkan kehidupan individu dalam pengembangan kepribadiannya, baik dalam aspek kecerdasan maupun perasaan dan tindakan. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran seni rupa dapat mengembangkan apresiasi terhadap keindahan, mengembangkan dorongan-dorongan kreatif, mengembangkan daya penglihatan, serta menyiapkan kemampuan keterampilan bagi peserta didik.

Secara umum fungsi seni dapat dibagi menjadi fungsi individual dan fungsi sosial. Menurut Rasjoyo (1996: 12) fungsi individual meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan pemenuhan kebutuhan emosional. Sedangkan fungsi seni dalam sosial dibagi pula kedalam beberapa jenis yakni fungsi rekreasi, fungsi komunikasi, fungsi pendidikan dan masih banyak lagi lainnya. Pembelajaran seni rupa merupakan

pembelajaran yang memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi, sehingga kreativitas peserta didik terbentuk.

2. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun menurut Lukman Ali (1995:1044), pengertian penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Penerapan juga bisa diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan langkah-langkah menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih dengan drawing pen mulai dari awal hingga akhir. Hal ini bertujuan agar subjek dapat memahami tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

3. Unsur-Unsur Seni Rupa

Unsur-unsur seni rupa adalah satuan terkecil dari sebuah kesatuan karya seni rupa. Dalam berkarya seni rupa harus memperhatikan unsur-unsur antara satu dengan lainnya karena saling berkaitan. Adapun unsur seni rupa menurut Arini dkk, (2008: 295-305) bahwa dalam karya seni rupa terdapat beberapa unsur secara garis besar meliputi titik, garis, bidang, ruang, tekstur, warna, dan gelap terang. Dalam hal ini ketika kita sepenuhnya mengetahui dan mempelajari unsur terkecil dari sebuah karya, akan banyak gaya dan macam varian baru yang bisa kita gali dan kembangkan untuk menciptakan karya yang estetik.

4. Menggambar

Menurut Sumanto (2006: 47) menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar juga bisa dikatakan sebagai cara yang naluriyah untuk manusia dalam mengkomunikasikan pemahaman, perasaan, dan kehidupan imajinasinya. Anak-anak yang sedang berkembang secara alami menemukan simbol-simbol dari pengalaman indera untuk diterapkan kedalam bentuk visual contohnya

menggambarkan sosok manusia, binatang, dan berbagai objek yang diamatinya sesuai teknik yang dikuasai.

Menggambar juga bisa disebut sebagai media pengungkapan ekspresi atau bisa dikatakan sebuah kegiatan terapi melalui seni. Dimana anak bebas mengekspresikan semua endapan emosi positif ataupun negatif seperti halnya konflik batin ataupun kenangan yang dirindukan dalam bentuk visual. Dalam Mayang (2018:356), menyebutkan bahwa kegiatan menggambar dapat memengaruhi tingkat emosi maupun pikiran seseorang yang membuat koneksi otak dapat bekerja sehingga dapat menyebabkan tingkat penurunan stres.

5. Prinsip-Prinsip Menggambar

Menggambar menjadi media penyampaian ekspresi atas gagasan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam membuat suatu bentuk gambar diperlukan kemampuan atau penguasaan prinsip-prinsip yang harus dipahami. Menurut Mukmin (2014:7) menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggambar ilustrasi meliputi komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan. Memahami prinsip menggambar bertujuan agar gambar yang dihasilkan terlihat lebih menarik saat dipandang oleh mata.

6. Seni Ilustrasi

Seiring perkembangan teknologi, seni ilustrasi menghasilkan begitu banyak variasi gaya gambar, dari tradisional maupun kontemporer sehingga menciptakan tren yang bertujuan untuk menarik perhatian sebagaimana tujuan ilustrasi dibuat. Ilustrasi dibangun dengan ide untuk menciptakan konsep yang melandasi apa yang ingin ilustrator komunikasikan melalui visual. Bisa dikatakan bahwa ilustrasi adalah seni yang hidup dengan cerita dibalikinya.

Menurut Arsana (2007), menjelaskan bahwa, gambar ilustrasi adalah suatu karya seni rupa dua dimensi, yang berupa gambar tangan (manual), ataupun hasil olah digital (dari komputer, atau fotografi) atau kombinasi dari keduanya manual dan digital, baik hitam putih maupun berwarna yang mempunyai fungsi sebagai penerang penghias untuk memperjelas atau memperkuat

arti atau memperbesar pengaruh dari suatu teks atau naskah/cerita yang menyertainya.

Ilustrasi juga bisa dikatakan sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual.

7. Peran dan Fungsi ilustrasi

Menurut Witabora (2012: 660-661) memaparkan bahwa ilustrasi adalah sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual. Banyak contoh macam peran ilustrasi yang dapat dijumpai di kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah seni ilustrasi dalam komik, majalah, poster, buku pelajaran maupun cerita dan lain sebagainya. Peran gambar ilustrasi juga memberikan dampak visual terkait dengan informasi dan promosi sebuah produk atau jasa.

Gambar ilustrasi memberikan identitas dan perbedaan dengan kompetitor sejenisnya, membuat sebuah produk atau iklan jasa lebih menarik sehingga meningkatkan ketertarikan kepada konsumen. Di halaman koran dan majalah, Ilustrasi menjadi media opini pada tema-tema seperti gaya hidup, politik dan isu-isu yang sedang terjadi. Opini politik dalam bentuk humor ataupun satire bermanifestasi menjadi political cartoon.

8. Teknik Pointilis

Memahami titik sebagai salah satu unsur seni rupa membuka kreasi unik seperti pointilis yang menggunakan peran titik untuk membuat suatu karya. Teknik Pointilis merupakan salah satu teknik dari sekian banyaknya teknik menggambar. Teknik pointilis menghadirkan keindahan dengan cara unik, dimana teknik ini memanfaatkan susunan titik yang diolah dalam membentuk suatu objek dan merangsang ketidaksensitifan mata yang melihatnya.

Dalam menciptakan kesan gelap terang, pembentukan objek melalui teknik ini dicapai dengan tingkat kerapatan dan kerenggangan titik yang dihadirkan. Semakin dekat titik-titik, semakin gelap juga kesan shading yang didapat. Untuk membuat tampilan shading yang bagus harus dilakukan dengan bertahap, seperti mengontrol jarak antara titik-titik agar kedalaman gambar lebih dapat terlihat. Karena dari adanya perbedaan jarak antar titik mampu menciptakan

terjadinya ilusi gradasi warna. Dalam proses teknik ini, terdapat dua hal yang turut merangsang kinerja mata yaitu ketelitian dan kesabaran. Semakin kecil pena yang digunakan dalam sebuah karya pointilis, maka semakin halus transisi warna yang dapat dicapai.

Dalam Calista, dkk, (2020: 56) Salah satu tokoh yang mendalami teknik pointilis adalah Georges Pierre Seurat yang dikenal dari aliran Neo-impressionism. Neo-impressionism merupakan kelanjutan dari impressionism, dimana didalamnya terdapat sekelompok pelukis yang tertarik pada penerapan prinsip-prinsip ilmiah pada seni. Dalam karyanya, Seurat membaurkan titik-titik yang terdiri dari warna primer yang berbeda dalam kumpulan titik yang solid yang membentuk warna baru. Sejak dari era neo-impressionism, pemanfaatan titik sebagai elemen dasar penciptaan karya seni masih terus digunakan dan dikembangkan hingga saat ini.

Dewasa ini, lukisan pointilisme juga diciptakan dengan titik-titik hitam pada permukaan putih saja menggunakan media drawing pen di atas kertas. Bahkan di era modern saat ini, dalam teknisnya gambar manual yang menggunakan teknik pointilis kini bisa dilakukan secara digital contoh penerapannya biasa digunakan untuk desain grafis atau desain gambar sablon untuk baju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, hal ini meliputi kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Biwara Sakti Pracihara selaku kepala sekolah SMK Negeri 12 Surabaya, kepala jurusan seni lukis bapak Wiji Utomo dan guru mata pelajaran menggambar ibu Ellys Nanik. Hal ini dilakukan guna meminta izin untuk melakukan penelitian serta mencari informasi tentang materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala jurusan seni lukis bapak Wiji Utomo, dapat diketahui bahwa SMK Negeri 12 Surabaya menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang baru mulai ditetapkan pada pertengahan tahun 2021. Namun dalam hal ini

kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas X saja, untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Kepala jurusan seni lukis menerangkan, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, karena kondisi pandemi COVID-19 saat ini, waktu pembelajaran produktif di kelas X seni lukis dalam sekali tatap muka terbilang sangat singkat dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Hal ini mempengaruhi kurangnya materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ellys Nanik selaku guru mata pelajaran menggambar, dapat diketahui bahwa materi menggambar ilustrasi ada dalam mata pelajaran menggambar, namun dari segi teknik hanya menerapkan teknik basah menggunakan tinta dan cat, untuk teknik kering hanya menggunakan teknik arsir dan dussel, sedangkan teknik pointilis menggunakan drawing pen belum pernah diterapkan.

Berdasarkan hasil koordinasi peneliti bersama Bapak Wiji Utomo selaku kepala jurusan seni lukis dan Ibu Ellys Nanik Setyawati selaku guru mata pelajaran menggambar, sepakat untuk menerapkan pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih menggunakan drawing pen pada kelas X Jurusan Seni Lukis.

1. Perencanaan Penerapan Teknik Pointilis pada Gambar Ilustrasi Siswa

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 12 Surabaya, kegiatan pembelajaran produktif di kelas X jurusan seni lukis menggunakan acuan pembelajaram berupa modul pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu ditugaskan oleh kepala jurusan seni lukis yaitu bapak Wiji Utomo untuk membuat bahan ajar berupa modul menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis, hal ini agar membantu saat dilakukannya pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2021, secara tatap muka di dalam ruang kelas. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas X seni lukis 2 yang sudah dibekali materi dasar menggambar sketsa dan gambar bentuk oleh ibu Ellys Nanik selaku guru mata pelajaran menggambar.

Dalam perencanaan penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi siswa, agar pembelajaran

lebih menarik, peneliti menyiapkan materi dalam bentuk tampilan *power point* dan disampaikan menggunakan bantuan alat *projector*. Materi mencakup wawasan beserta contoh gambar ilustrasi dan langkah-langkah menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman materi serta memantik ide kreatif mereka. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari referensi gambar menggunakan *smartphone* secara mandiri, contohnya melalui aplikasi *instagram* dan *pinterest*.

Dalam perencanaan penerapan menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih, peneliti memberikan tema gambar ilustrasi imajinatif berdasarkan ide dan konsep yang ingin peserta didik buat. Hal ini diharapkan mampu merangsang kreativitas peserta didik serta gambar yang dihasilkan imajinatif namun masih mempunyai arah berdasarkan ide dan konsep.

Peneliti memberikan beberapa contoh konsep yang bisa diambil berdasarkan pengalaman pribadi, imajinasi, dan referensi dari permasalahan yang terjadi serta kejadian yang mereka alami sendiri. Hal ini agar memudahkan peserta didik dalam memilih ide dan konsep gambar karena sumbernya berasal dari kejadian yang dialami di lingkungannya. Hal ini juga sebagai upaya merangsang peserta didik untuk mengeluarkan endapan emosi positif ataupun negatif melalui apa yang ingin diceritakan.

Alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik dalam menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis yaitu kertas *sketchbook* dengan ukuran A4, Pensil, penghapus serta drawing pen dengan ukuran yang disarankan peneliti yaitu 0,01. Karena semakin kecil ukuran pen, maka semakin halus transisi yang dihasilkan oleh susunan titik dalam membentuk kesan gelap terang. Pemilihan teknik dan ukuran drawing pen bertujuan agar melatih kontrol emosi, kesabaran dan keuletan peserta didik.

2. Proses Penerapan teknik pointilis pada gambar siswa kelas X SL-2

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran menggambar dengan materi yang disampaikan adalah gambar ilustrasi menggunakan teknik

pointilis. Karena kondisi pandemi covid-19 dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas. Maka, guru dan siswa menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada bulan oktober 2021, Alokasi waktu 2 jam pelajaran, 3 kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan dengan peserta didik kelas X SL-2, dengan jumlah 33 siswa. Berikut adalah proses pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai materi beserta contoh gambar yang telah disiapkan dalam bentuk *power point*. Materi yang pertama diberikan adalah pemahaman tentang gambar ilustrasi, setelah itu menuju materi pokok yaitu tentang menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih menggunakan drawing pen.



Gambar 2. Foto saat pembelajaran berlangsung
(Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Setelah penyampaian materi dan proses tanya jawab, peneliti memberi penugasan terhadap peserta didik untuk membuat gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen. Peneliti memberikan tema yaitu ilustrasi imajinatif sekaligus memberikan beberapa contoh karya gambar ilustrasi dari beberapa ilustrator.

Pada awal dilakukan pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis, sebagian besar peserta didik merasa kebingungan dalam menentukan konsep gambar. Pada akhirnya peneliti menyarankan ide cerita bersumber tidak jauh dari keresahan pengalaman pribadi, berita di televisi ataupun hobi. Setelah itu, agar pandangan peserta didik lebih luas, peneliti memberikan

himbauan kepada peserta didik agar bisa memanfaatkan *smartphone* untuk mencari referensi gambar melalui aplikasi instagram dan pinterest. Hal ini agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi digital yang mereka miliki untuk memudahkan langkah mereka dalam membuat konsep gambar.

Dalam membuat gambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis, dicapai dengan prosedur sebagai berikut:

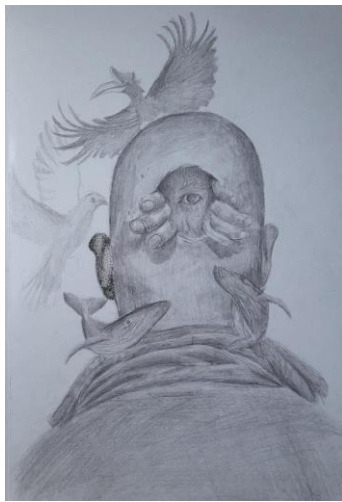
- Mempersiapkan pensil, rautan, penghapus, *drawing pen* disarankan dengan ukuran utama 0,01 serta kertas *sketchbook* ukuran A4.
- Menentukan konsep gambar berdasarkan ide yang ingin disampaikan, disesuaikan dengan tema.
- Mencari referensi gambar di internet.
- Membuat rancangan sketsa gambar menggunakan pensil sesuai dengan konsep yang direncanakan.
- Memberikan arsir gelap terang menggunakan pensil sesuai rancangan gambar.
- Mulai menyusun titik-titik menggunakan *drawing pen* dengan memperhatikan kerenggangan dan kerapatan titik sesuai pola bentuk dan gelap terang yang sudah disketsa.
- Proses finishing dilakukan dengan cara menghapus sisa bekas sketsa menggunakan pensil dengan penghapus, serta menambahkan titik dibagian tertentu saat dirasa kurang dalam penekanan gelap terang.



Gambar 3. Foto peserta didik saat proses mencari referensi gambar di internet menggunakan *smartphone*
(Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)



Gambar 4. Foto peserta didik saat membuat sketsa menggunakan pensil.
(Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)



Gambar 5. Hasil sketsa menggunakan pensil sebelum melalui proses pointilis, karya Katitis Sekaring Gusti
(Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)



Gambar 6. Proses teknik pointilis menggunakan drawing pen, Katitis Sekaring Gusti
(Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

3. Hasil Penerapan Teknik pointilis pada Gambar Ilustrasi siswa kelas X SL-2

Setelah dilaksanakannya serangkaian proses pembelajaran di kelas X SL-2 dengan materi gambar ilustrasi dengan teknik pointilis hitam putih menggunakan drawing pen, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan tahap evaluasi dan penilaian hasil akhir gambar yang dihasilkan oleh peserta didik.

Hasil penilaian gambar yang dihasilkan oleh peserta didik selama penelitian berlangsung dinilai berdasarkan (1) penilaian hasil akhir gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen dari 33 siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya (2) penilaian siswa berdasarkan kesesuaian konsep dengan hasil gambar yang telah dibuat (3) penilaian hasil gambar ilustrasi siswa dengan teknik pointilis berdasarkan prinsip menggambar, bentuk dan gelap terang. Berikut adalah beberapa hasil karya dari peserta didik:



Gambar 7. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Katitis Sekaring Gusti
(Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswi bernama Katitis Sekaring Gusti yang berjudul terjebak. Menurutnya, makna dari karya ini bercerita tentang seseorang yang terjebak kedalam pikirannya, ia percaya bahwa setiap masalah akan bisa selesai dan akan ada jalan keluar seperti cara ikan paus bertahan hidup.

Karya ini tergolong kedalam kategori sangat baik, dinilai dari secara konsep dan bentuk sangat menarik, begitupun dengan gelap terang gambar

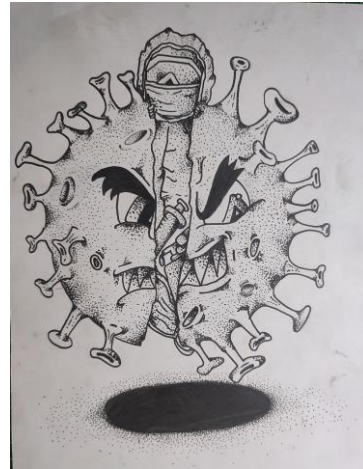
yang dihasilkan oleh susunan titik-titik sangat diperhatikan kerenggangan dan kerapatan titik-titik.



Gambar 8. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Santi Novianti (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswi bernama Santi Novianti yang berjudul *berpetualang*. Menurutnya, makna dari karya ini bercerita tentang keresahannya akan rasa bosan berdiam diri di rumah saja yang dialami selama pandemi covid-19 dan keinginannya untuk bepergian atau berpetualang diluar rumah untuk melepas rasa bosan.

Karya ini tergolong kedalam kategori sangat baik, dinilai dari secara konsep dan bentuk sangat menarik, begitupun dengan gelap terang gambar yang dihasilkan oleh susunan titik-titik sangat diperhatikan kerenggangan dan kerapatan titik-titik.



Gambar 9. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Mochammad Irkham Hanani (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswa bernama Mochammad Irkham Hanani yang berjudul *the real hero*. Menurutnya, makna dari karya ini bercerita tentang seorang pahlawan di masa pandemi, yaitu tenaga kesehatan yang rela mengorbankan waktu bahkan nyawanya demi menyembuhkan pasien yang terdampak virus covid-19.

Karya ini tergolong kedalam kategori baik, secara konsep dan bentuk sangat menarik, namun dari segi keseimbangan, komposisi tata letak obyek kurang simetris. Begitupun dengan penekanan gelap terang pada gambar yang dihasilkan dirasa kurang pada beberapa bagian.



Gambar 10. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Nuha Fatimah Putri (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswi bernama Nuha Fatimah Putri yang berjudul *spongebob and earphone*. Menurutnya, makna dari karya ini bercerita tentang kegemarannya melihat film kartun terutama *spongebob* serta kegemarannya mendengarkan musik di waktu senggang atau saat mengerjakan tugas .

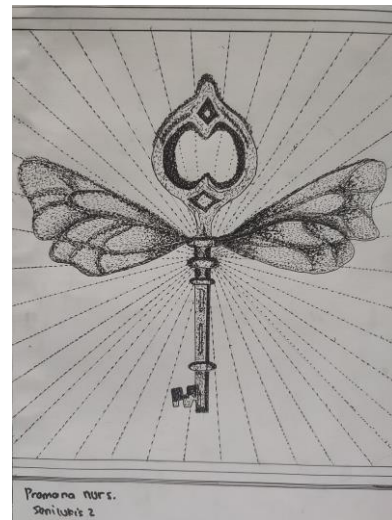
Karya ini tergolong kedalam kategori baik, secara konsep dan bentuk sangat menarik, namun dari segi penekanan gelap terang menggunakan teknik pointilis pada gambar yang dihasilkan dirasa kurang pada beberapa bagian.



Gambar 11. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Salwa Nafisah Karunia (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswi bernama Salwa Nafisah Karunia yang berjudul *rusa*. Menurutnya, makna dari karya ini bercerita tentang kebangkitan sebuah impian, kejayaan dan kemakmuran yang disimbolkan pada hewan rusa.

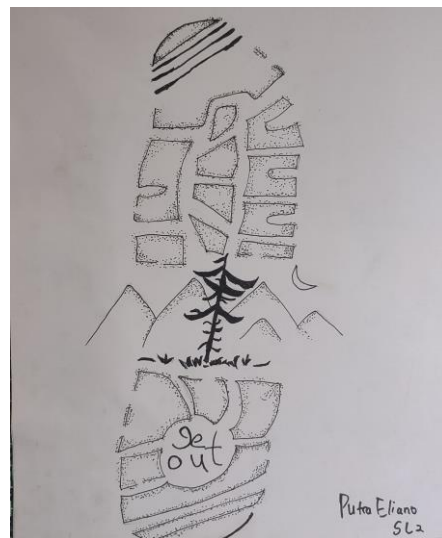
Karya ini tergolong kedalam kategori cukup baik, secara konsep bentuk terlalu sederhana. Dari segi keseimbangan, komposisi dan proporsi bentuk dirasa kurang serta transisi pointilis yang dihasilkan cukup berani dan pada beberapa bagian kurang halus.



Gambar 12. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Pramana Nur Sasmita Aji (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswa bernama Pramana Nur Sasmita Aji yang berjudul *kunci bersayap*. Menurutnya, makna dari karya ini bercerita tentang bagaimana menemukan dan mendapatkan sebuah kunci untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.

Karya ini tergolong kedalam kategori cukup baik, secara konsep dan bentuk sangat menarik, namun dari segi transisi pointilis yang dihasilkan dirasa masih kurang halus pada beberapa bagian.

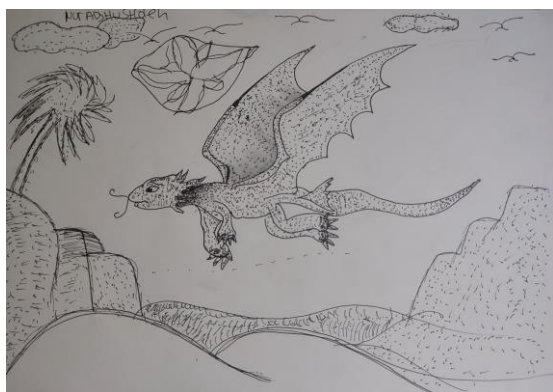


Gambar 13. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Putra Eliano (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswa bernama Putra Eliano yang berjudul *ingin liburan*.

Makna dari karya ini bercerita tentang keinginannya untuk pergi liburan dikarenakan rasa bosan dimasa pandemi yang terus berdiam diri di dalam rumah.

Karya ini tergolong kedalam kategori kurang baik dan perlu bimbingan, dinilai dari secara konsep dirasa menarik, namun secara komposisi, keseimbangan bentuk dirasa kurang, begitupun gelap terang gambar yang dihasilkan belum cukup berani.



Gambar 14. Gambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan drawing pen, karya Noer Abhu Sholeh (Sumber: Dokumentasi Choirul Anwar, 2021)

Gambar di atas merupakan karya dari siswa bernama Noer Abhu Sholeh yang berjudul naga. Makna dari karya ini bercerita tentang dirinya yang mengagumi sosok naga yang gagah perkasa dan berkhayal ingin terbang seperti naga melihat pemandangan

Karya ini tergolong kedalam kategori kurang baik dan masih perlu bimbingan, secara konsep sangat menarik, namun dalam eksekusi bentuk kurang proporsional, komposisi dan presisi bentuk kurang diperhatikan. Begitupun dengan penekanan gelap terang gambar yang dihasilkan dirasa kurang berani dan terlalu banyak menggunakan unsur garis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi siswa dilakukan setelah peserta didik dibekali kemampuan dasar menggambar sketsa dan gambar bentuk oleh ibu Ellys Nanik selaku guru mata pelajaran menggambar. Pada perencanaan penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi siswa, peneliti menyiapkan bahan ajar berupa modul sesuai ketentuan dari jurusan

seni lukis. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk *power point* dan dengan bantuan alat proyektor. Dalam proses penugasan, peneliti memberikan tema imajinatif yang didasari ide dan konsep dari peserta didik, Alat dan bahan yang digunakan peserta didik dalam menerapkan teknik pointilis pada gambar ilustrasi yaitu kertas *sketchbook* dengan ukuran A4, pensil, penghapus serta *drawing pen* dengan ukuran yang disarankan peneliti yaitu 0,01.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di SMKN 12 Surabaya, di kelas X Jurusan Seni Lukis. Pada awal dilakukan penerapan menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis, kebanyakan peserta didik merasa kebingungan dalam menentukan konsep gambar, namun setelah mendapatkan motivasi dan contoh referensi gambar yang peneliti berikan, peserta didik mulai tanggap untuk mencari referensi secara mandiri dan muncul ide dan konsep yang ingin diceritakan melalui gambar ilustrasi.

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari hasil gambar ilustrasi dengan teknik pointilis yang diambil dari jumlah 33 siswa di kelas X seni lukis 2. Diperoleh data sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 8 siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik, 10 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik, dan 9 siswa mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik dan dirasa masih perlu bimbingan. Hasil karya siswa dinilai dari beberapa aspek meliputi komposisi, presisi, proporsi, penekanan gelap terang serta kesesuaian hasil gambar dengan ide atau konsep yang ingin diceritakan. Simpulan dari data yang didapat, bahwa semua siswa dirasa berhasil dalam menuangkan ide kreatif mereka kedalam bentuk gambar ilustrasi yang disajikan secara imajinatif berdasarkan konsep yang telah dibuat. Keseluruhan siswa berhasil memaksimalkan penerapan teknik pointilis pada gambar ilustrasi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dari data hasil gambar serta wawancara, peserta didik membuat konsep berdasarkan pengalaman pribadi, imajinasi, dan referensi dari permasalahan yang terjadi serta kejadian yang mereka alami sendiri.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru jurusan seni lukis untuk menjadikan gambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis sebagai referensi alternative materi bahan ajar. Karena dirasa sangat bermanfaat untuk peserta didik ketika di dalam kelas mendapatkan media untuk mencurahkan endapan emosi yang mereka miliki, disajikan secara imajinatif namun masih terkontrol dengan adanya konsep yang baik.

Bagi peneliti lain khususnya mahasiswa jurusan seni rupa perlu adanya metode penelitian lebih lanjut mengenai gambar ilustrasi pada anak usia remaja. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan media gambar ilustrasi dengan teknik pointilis sebagai media pengungkapan ekspresi guna meningkatkan kreativitas serta merangsang kecerdasan emosi setiap peserta didik.

REFERENSI

- Arini, Sri Hermawati Dwi Arini, dkk. 2008. *Seni Budaya*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sejjilah Menengah Kejuruan.
- Arsana, Banu. (2013). “*Gambar Ilustrasi*”, Diunduh pada 11 maret 2021, dari <https://www.scribd.com/doc/139517407/Gambar-Illustrasi>
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artono Ario, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya SMA X*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Calista, H., Mosqueda, I., Pricillia, J., Frite, P. 2020 . “Karya Seni Neo-Impresionisme di Era Revolusi Industri”. Diunduh pada 29 Desember 2021, dari <https://ojs.uph.edu/index.php/KOMA-DKV/article/view/2988>
- Duchting, Hajo. 2000. *Georges Seurat 1859 – 1891 The Master of Pointillism*. Germany: Publisher Taschen.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, dkk. 2014. *Seni Budaya VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdikbud.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rohidi, R. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Witabora, Joneta. 2012. “Peran dan Perkembangan Ilustrasi”. *Humaniora: BINUS Journal*, Vol. 3 No.2, pp 659-667, diunduh pada 20 Maret 2021, dari <https://journal.binus.ac.id>